

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kredit bermasalah atau *non performing loan* (NPL) adalah semua kredit yang memiliki resiko karena debitur telah gagal atau menghadapi masalah dalam memenuhi kewajibannya yang telah ditentukan. NPL mempengaruhi kualitas kolektibilitas kredit lembaga keuangan, yang mana semakin besar jumlahnya, akan semakin besar pula tanggungan untuk menyediakan cadangan kerugian piutang. Dan setiap lembaga keuangan pasti memiliki NPL, sehingga diwajibkan melakukan pengupayaan penanggulangan yang diakibatkan oleh NPL tersebut.

Ketika Indonesia mengalami krisis di tahun 1998, tingkat NPL mencapai 30%, yang dapat dikatakan angka yang sangat tinggi karena batas NPL yang ditargetkan maksimum sebesar 5%. Krisis 1998 merupakan krisis ekonomi terparah dalam sejarah Indonesia, disebabkan oleh bergejolaknya keadaan politik yang berkembang menjadi persoalan ekonomi dan besarnya utang luar negeri dikarenakan terdapat masalah dalam pembalikan dana uang asing pada saat nilai tukar rupiah jatuh, bahkan mencapai titik terendah sebesar Rp 16.650. Bahkan pertumbuhan ekonomi berada pada angka -13% dan 16 bank swasta dilikuidasi (likuidasi adalah tindakan penyelesaian seluruh hak dan kewajiban bank sebagai akibat pencabutan izin usaha dan pembubaran badan hukum bank).

Kemudian krisis pada tahun 2008. Terjadinya krisis keuangan global disebabkan oleh jatuhnya perekonomian Amerika Serikat (AS), berdampak pada keuangan berbagai negara termasuk Indonesia, namun tidak sebesar krisis yang terjadi pada tahun 1998. Penyebab jatuhnya perekonomian AS yaitu pemberian kredit perumahan kepada debitur yang memiliki portofolio yang buruk, sehingga pengembalian kredit menjadi tersendat dan digolongkan menjadi NPL. Pengaruhnya kepada Indonesia yaitu dengan pertumbuhan ekonomi berada pada angka 6,1% yang mana lebih tinggi dari target yang hanya sebesar 5,27%, namun diikuti dengan meningkatnya impor, dan diiringi dengan melambatnya ekspor, sehingga memicu melebarnya defisit neraca berjalan.

Walau bagaimanapun bergejolaknya krisis pada tahun 1998 dan 2008 tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Koperasi hampir tidak terpengaruhi. Ketika krisis melanda, perbankan yang paling besar terkena imbasnya. UMKM tetap bisa tumbuh, dikarenakan UMKM umumnya memproduksi barang konsumsi, menggunakan modal sendiri serta aksesnya terhadap perbankan sangat rendah. Sedangkan Koperasi tidak mendapatkan modal dari bank, melainkan dari simpanan anggota koperasi, dimana simpanan tersebut di olah agar mendatangkan laba dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dan dengan terbuktinya UMKM dan Koperasi yang mampu bertahan ketika krisis melanda, UMKM dan Koperasi dapat menjadi salah satu solusi untuk mewujudkan sistem perekonomian yang sehat.

Salah satu koperasi yang dapat mewujudkan perekonomian tersebut adalah Koperasi Unit Desa (KUD) Situjuh Batua, dengan cara menjangkau kebutuhan masyarakat kecil dan menengah (UMKM), serta menggerakkan potensi sumber daya ekonomi anggota dan masyarakat sekitar. KUD Situjuh Batua digolongkan menjadi salah satu Lembaga Keuangan Masyarakat (LKM) non-formal, yaitu lembaga keuangan yang tidak memiliki kerangka atau dasar hukum yang jelas, khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.

Tabel 1.1
Data Kredit KUD Situjuh Batua

Golongan Kredit	Debitur/Nasabah Kredit	Jumlah Kredit
Kredit Lancar	70	Rp 244.292.000
Kredit Bermasalah/NPL	54	Rp 59.675.138
Total	124	Rp 303.967.138

Sumber : Laporan Tahunan KUD Situjuh Batua Tahun Buku 2017

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hampir setengah dari nasabah kredit KUD Situjuh Batua merupakan nasabah golongan NPL, yaitu 54 nasabah dari total 124 nasabah dengan angka sebesar Rp 59.675.138 dari total kredit Rp 303.967.138. Banyaknya jumlah NPL KUD Situjuh Batua tersebut perlu diketahui penyebabnya, sehingga penting dilakukan studi tentang NPL ini. Penyebab NPL dapat diukur dengan menggunakan faktor-faktor seperti demografi, kondisi ekonomi, status sosial, dan individu. Sehingga dengan menggunakan faktor-faktor seperti demografi, kondisi ekonomi, status sosial, dan individu tersebut, maka

dilakukan penelitian agar dapat mengetahui penyebab terjadinya NPL dari sisi pihak nasabah kredit, dan penelitian ini dapat menjadi salah satu media yang dapat dijadikan solusi penanggulangan terjadinya NPL di KUD Situjuh Batua.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan menjadi :

“Apakah faktor-faktor seperti demografi, kondisi ekonomi, status sosial, dan individu menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah di KUD Situjuh Batua?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Pada dasarnya, penelitian bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk :

“Mengetahui bagaimana faktor-faktor seperti demografi, kondisi ekonomi, status sosial, dan individu menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah di KUD Situjuh Batua.”

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan referensi sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

- b. Dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi mengenai kinerja KUD terutama pemberian kredit dan keadaan kredit bermasalah di KUD Situjuh Batua.
- b. Memberikan informasi tentang prioritas faktor-faktor perbaikan dalam meningkatkan kualitas kredit yang diberikan kepada anggota koperasi.
- c. Bagi pihak KUD Situjuh Batua dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan langkah perencanaan kredit yang akan diberikan oleh koperasi.

3. Manfaat Peneliti

- a. Sebagai media pengaplikasian kemampuan yang dimiliki secara teoritis dan menambah wawasan mengenai kredit bermasalah koperasi.
- b. Merupakan kesempatan untuk lebih memahami penggunaan analisis regresi logistik.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mana berdasarkan latar belakang tersebut di susun rumusan masalah beserta tujuan dan manfaat penelitian, yang diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis penelitian. Setelah itu mencantumkan penelitian terdahulu yang menjadi dasar pengembangan penelitian, beserta kerangka pemikiran penelitiannya.

Bab III Gambaran Umum

Pada bab ini menguraikan tentang sejarah singkat KUD Situjuh Batua dan aktifitas yang dilakukan oleh KUD Situjuh Batua.

Bab IV Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode analisis dan uji hipotesis yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

Bab V Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan tentang pembahasan hasil dari analisis variabel-variabel yang telah diteliti.

Bab VI Penutup

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan berdasarkan pembahasan hasil analisis dari variabel-variabel yang telah diteliti, yang juga berisikan saran-saran untuk pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini.